

Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan Salurkan Dana Hibah Tahap Dua Pemilihan Kepala Daerah 2024



Sumber gambar:

https://img.antaranews.com/cache/1200x800/2024/05/02/440938336_743687057923041_704759291477_5487673_n.jpg.webp

Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan (Pembab HSS) Provinsi Kalimantan Selatan (Kalsel) menyalurkan dana hibah tahap dua untuk mendukung Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) 2024.

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Kabupaten HSS Eko Hardjidi Putra di Kandangan, Kamis, mengatakan penyaluran dana hibah untuk Komisi Pemilihan Umum (KPU), Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu), dan pengamanan pemilu dari Dinas Satpol PP dan Damkar kepada Polres HSS dan Kodim 1003 HSS.

"Hibah tahap kedua yang diserahkan kepada KPU dan Bawaslu Kabupaten HSS mencapai 60 persen dari total dana, KPU menerima Rp22,11 miliar dan Bawaslu menerima Rp7,88 miliar," ujar Eko. Dijelaskan Eko, Pembab HSS telah menyalurkan dana hibah tahap pertama pada Oktober 2023 meliputi KPU menerima 40 persen atau Rp14,74 miliar dan Bawaslu sekitar Rp5,25 miliar.

Sementara itu, Kepala Satpol dan Damkar HSS Auliya Sofi Azmi menjelaskan dana hibah pengamanan Pilkada untuk Polres HSS sebesar Rp2,66 miliar dan Kodim 1003 HSS sebesar Rp1,4 miliar.

Penjabat Bupati HSS Hermansyah mengharapkan tahapan Pilkada dapat dilaksanakan dengan lancar dan aman setelah penyaluran dana hibah selesai. "Kita berharap prosesnya dapat berlangsung kondusif dan demokratis, sehingga terpilih pemimpin terbaik untuk Kabupaten HSS," tuturnya.

Kepala Badan Kesbangpol HSS Eko Harjidi Putra, bersama Ketua KPU HSS Gusriadi, dan Ketua Bawaslu HSS Hasnan Fauzan disaksikan Penjabat Bupati HSS menandatangani nota perjanjian hibah daerah (NPHD).

Turut hadir pada acara itu antara lain Ketua DPRD HSS Haji Akhmad Fahmi, Kapolres HSS AKBP Leo Martin Pasaribu, dan Dandim 1003 HSS Letkol Inf Bayu Oktavianto Subdibyo.

Pada sumber yang berbeda diberitakan bahwa Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan (Pemkab HSS) menyalurkan dana hibah tahap kedua kepada Komisi Pemilihan Umum (KPU) dan Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) HSS. Penyerahan dana ini juga mencakup hibah untuk pengamanan Pilkada yang diberikan kepada Polres HSS dan Kodim 1003/HSS pada Kamis (2/5/2024).

Penandatanganan nota perjanjian hibah daerah (NPHD) dilakukan oleh Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) HSS, Eko Harjidi Putra, bersama Ketua KPU HSS, Gusriadi, dan Ketua Bawaslu HSS, Hasnan Fauzan.

Acara penandatanganan juga dihadiri oleh Kepala Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran (Kasatpol-PP dan Damkar) HSS, Auliya Sofi Azmi, Kapolres HSS AKBP Leo Martin Pasaribu, dan Dandim 1003/HSS Letkol Inf Bayu Oktavianto Subdibyo, disaksikan oleh Penjabat (Pj) Bupati HSS Hermansyah di Pendopo Bupati.

Eko Harjidi Putra menyatakan bahwa hibah tahap kedua yang diserahkan kepada KPU dan Bawaslu Kabupaten HSS mencapai 60 persen dari total dana, dengan KPU menerima Rp 22.111.800.000 dan Bawaslu menerima Rp 7.888.200.000.

“Dana hibah tahap pertama telah disalurkan pada Oktober 2023, dengan KPU menerima 40 persen atau Rp 14.741.200.000 dan Bawaslu menerima Rp 5.258.800.000,” ujarnya. Auliya Sofi Azmi menambahkan bahwa untuk pengamanan Pilkada, Polres HSS diberikan hibah sebesar Rp 2.663.967.000 dan Kodim 1003/HSS sebesar Rp 1.642.600.000.

Pj Bupati HSS Hermansyah berharap dengan penyaluran dana hibah ini, tahapan-tahapan Pilkada dapat dilaksanakan dengan lancar dan aman. “Sehingga terpilih pemimpin terbaik untuk Kabupaten HSS,” harapnya.

Sumber Berita

1. <https://kalsel.antaranews.com/berita/413259/pemkab-hss-salurkan-dana-hibah-tahap-dua-pilkada-2024>, Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan Salurkan Dana Hibah Tahap Dua Pilkada 2024, (02/05/2024).
2. <https://radarbanjarmasin.jawapos.com/politik/1974606966/kpu-dan-bawaslu-hss-terima-hibah-dana-pilkada-miliaran>, Komisi Pemilihan Umum dan Badan Pengawas Pemilu Hulu Sungai Selatan Terima Hibah Dana Pemilihan Kepala Daerah Miliaran, (02/05/2024).

Catatan:

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 Tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah

- 1) Lain-lain Pendapatan Daerah yang sah terdiri atas:
 - a. Hibah;
 - b. Dana Darurat; dan/atau
 - c. Lain-Lain Pendapatan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
- 2) Hibah merupakan bantuan berupa uang, barang, dan/atau jasa yang berasal dari Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah lain, masyarakat, dan badan usaha dalam negeri atau luar negeri yang tidak mengikat untuk menunjang peningkatan penyelenggaraan. Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- 3) Hibah termasuk sumbangan dari pihak lain yang tidak mengikat, tidak berdasarkan perhitungan tertentu, dan tidak mempunyai konsekuensi pengeluaran atau pengurangan kewajiban kepada penerima maupun pemberi serta tidak menyebabkan ekonomi biaya tinggi.
- 4) Hibah dari badan usaha luar negeri merupakan penerusan hibah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
- 5) Kewenangan Belanja Hibah terdapat pada SKPKD dan/atau SKPD.
 - a. Belanja Hibah diberikan kepada Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah lainnya, badan usaha milik negara, BUMD, dan/atau badan dan lembaga, serta organisasi kemasyarakatan yang berbadan hukum Indonesia, yang secara spesifik telah ditetapkan peruntukannya, bersifat tidak wajib dan tidak mengikat, serta tidak secara terus menerus setiap tahun anggaran, kecuali ditentukan lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
 - b. Belanja hibah berupa uang, barang atau jasa dapat dianggarkan dalam APBD sesuai dengan kemampuan keuangan daerah setelah memprioritaskan

pemenuhan belanja urusan pemerintahan wajib dan belanja urusan pemerintahan pilihan, kecuali ditentukan lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

- c. Pemberian hibah ditujukan untuk menunjang pencapaian sasaran, program, kegiatan, dan sub kegiatan pemerintah daerah sesuai kepentingan Daerah dalam mendukung terselenggaranya fungsi pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan dengan memperhatikan asas keadilan, kepatutan, rasionalitas, dan manfaat untuk masyarakat.
- d. Penganggaran belanja hibah dianggarkan pada SKPD terkait dan dirinci menurut objek, rincian objek, dan sub rincian objek pada program, kegiatan, dan sub kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsi perangkat daerah terkait. Untuk belanja hibah yang bukan merupakan urusan dan kewenangan pemerintah daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang bertujuan untuk menunjang pencapaian sasaran program, kegiatan dan sub kegiatan pemerintah daerah, dianggarkan pada perangkat daerah yang melaksanakan urusan pemerintahan umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan..
- e. Belanja hibah diberikan kepada:
 - (a) pemerintah pusat.
 1. Hibah kepada pemerintah pusat diberikan kepada satuan kerja dari kementerian/lembaga pemerintah non-kementerian yang wilayah erjanya berada dalam daerah yang bersangkutan.
 2. Hibah dari pemerintah daerah dilarang tumpang tindih pendanaannya dengan anggaran pendapatan dan belanja negara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
 3. Unit kerja pada Kementerian Dalam Negeri yang membidangi urusan pemerintahan di bidang Administrasi Kependudukan dapat memperoleh Hibah dari pemerintah daerah untuk penyediaan blanko kartu tanda penduduk elektronik.
 4. Penyediaan setiap keping blanko kartu tanda penduduk elektronik tidak didanai dari 2 (dua) sumber dana yaitu Hibah APBD maupun anggaran pendapatan dan belanja negara.
 5. Hibah kepada pemerintah pusat dimaksud hanya dapat diberikan 1 (satu) kali dalam tahun berkenaan.

(b) pemerintah daerah lainnya

Hibah kepada pemerintah daerah lainnya diberikan kepada daerah otonom baru hasil pemekaran daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan.

(c) BUMN

Hibah kepada badan usaha milik negara diberikan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan

(d) BUMD

Hibah kepada badan usaha milik daerah diberikan dalam rangka untuk meneruskan hibah yang diterima Pemerintah Daerah dari Pemerintah Pusat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Hibah

kepada BUMD tidak dapat diberikan dalam bentuk barang kecuali uang atau jasa.

(e) Badan dan Lembaga, serta Organisasi Kemasyarakatan yang Berbadan Hukum Indonesia

- 1) Hibah kepada badan dan lembaga diberikan kepada badan dan lembaga:
 - (a) yang bersifat nirlaba, sukarela dan sosial yang dibentuk berdasarkan peraturan perundangundangan;
 - (b) yang bersifat nirlaba, sukarela dan sosial yang telah memiliki surat keterangan terdaftar yang diterbitkan oleh Menteri, gubernur atau bupati/wali kota; atau
 - (c) yang bersifat nirlaba, sukarela bersifat social kemasyarakatan berupa kelompok masyarakat/kesatuan masyarakat hukum adat sepanjang masih hidup dan sesuai dengan perkembangan masyarakat, dan keberadaannya diakui oleh pemerintah pusat dan/atau Pemerintah Daerah melalui pengesahan atau penetapan dari pimpinan instansi vertikal atau kepala satuan kerja perangkat daerah terkait sesuai dengan kewenangannya.
- (d) Koperasi yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya.

- 2) Hibah kepada organisasi kemasyarakatan yang berbadan hukum Indonesia diberikan kepada organisasi kemasyarakatan yang berbadan hukum, yayasan atau organisasi kemasyarakatan yang berbadan hukum perkumpulan, yang telah mendapatkan pengesahan badan hukum dari kementerian yang membidangi urusan hukum dan hak asasi manusia sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- 3) Hibah kepada badan dan lembaga dapat diberikan dengan persyaratan paling sedikit:
 - (a) memiliki kepengurusan di daerah domisili;
 - (b) memiliki keterangan domisili dari lurah/kepala desa setempat atau sebutan lainnya; dan
 - (c) berkedudukan dalam wilayah administrasi Pemerintah Daerah dan/atau badan dan Lembaga yang berkedudukan di luar wilayah administrasi Pemerintah

Daerah untuk menunjang pencapaian sasaran program, kegiatan dan sub kegiatan pemerintah daerah pemberi hibah.

- 4) Hibah kepada organisasi kemasyarakatan dapat diberikan dengan persyaratan paling sedikit:
 - (a) telah terdaftar pada kementerian yang membidangi urusan hukum dan hak asasi manusia;
 - (b) berkedudukan dalam wilayah administrasi Pemerintah Daerah yang bersangkutan; dan
 - (c) memiliki sekretariat tetap di daerah yang bersangkutan.

(e) Partai Politik

Belanja hibah juga berupa pemberian bantuan keuangan kepada partai politik yang mendapatkan kursi di DPRD provinsi dan DPRD kabupaten/kota sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Besaran penganggaran belanja bantuan keuangan kepada partai politik dimaksud sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

f. Belanja hibah memenuhi kriteria paling sedikit:

1. peruntukannya secara spesifik telah ditetapkan;
2. bersifat tidak wajib, tidak mengikat;
3. tidak terus menerus setiap tahun anggaran, kecuali:
 - (a) kepada pemerintah pusat dalam rangka mendukung penyelenggaraan pemerintahan daerah sepanjang tidak tumpang tindih pendanaannya dengan APBN sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
 - (b) badan dan lembaga yang ditetapkan oleh pemerintah atau pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan;
 - (c) partai politik dan/atau
 - (d) ditentukan lain oleh peraturan perundang-undangan;
4. memberikan nilai manfaat bagi pemerintah daerah dalam mendukung terselenggaranya fungsi pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.
5. memenuhi persyaratan penerima hibah.

g. Pemberian hibah didasarkan atas usulan tertulis yang disampaikan kepada Kepala Daerah.

h. Penerima hibah bertanggungjawab secara formal dan material atas penggunaan hibah yang diterimanya.

i. Tata cara penganggaran, pelaksanaan dan penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban serta monitoring dan evaluasi hibah diatur lebih lanjut dengan peraturan kepala daerah.